

**Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus  
dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa Siswa Kelas VIII  
Semester II SMPN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017**

Oleh: *Linggua Sanjaya Usop*<sup>1</sup>  
e-mail: [Lingguasanjaya@yahoo.com](mailto:Lingguasanjaya@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII-Semester II SMPN 2 Palangka Raya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran menulis puisi yang belum terlaksana dengan baik sehingga siswa kelas VIII-F mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menyenangkan dan tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan strategi Pikir Plus dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII Semester II SMPN 2 Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses pembelajaran, peningkatan, dan perubahan perilaku ke arah yang positif.*

Kata Kunci: Strategi, media gambar, menulis puisi

Menulis puisi terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK), yaitu: mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Berdasarkan SK tersebut maka muncullah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan materi pokok yang harus diajarkan oleh guru.

Yang menjadi permasalahan di lapangan pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan oleh guru, ini karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran ini. Faktor minat siswa juga dapat menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menulis puisi. Kurangnya minat dan kemampuan siswa

---

<sup>1</sup> *Linggua Sanjaya Usop* adalah Staf Pengajar di FKIP UPR

tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan strategi dan media pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa. Meski dalam pembelajaran sastra siswa telah mempelajari puisi yang rumit baik rima, irama, serta unsur kebahasaannya, untuk pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan strategi Pikir Plus dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar siswa tidak perlu menuliskan puisi yang rumit.

Berdasarkan hal di atas penulis beranggapan agar siswa dapat menulis puisi. Penulis menerapkan strategi Pikir Plus dan penggunaan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dalam penelitian ini agar pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, dan mampu dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Strategi Pikir Plus merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penemuan objek tulisan sampai publikasian puisi yang berhasil ditulis (Prasetyo 2007: 2). Istilah Pikir Plus itu sendiri merupakan bentuk akronim dari enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi. Keenam langkah yang dimaksud antara lain: 1) pemilihan objek yang diinginkan atau disenangi, 2) imajinasikan objek tersebut, 3) kreasikan imajinasimu dengan kata-kata, 4) ringkas dan kembangkan kata menjadi sebuah larik, 5) padukan dan olah larik-larik menjadi bait-bait puisi, dan 6) Publikasikan puisimu (Prasetyo 2007: 2).

Penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar akan sangat tepat jika digabungkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi Pikir Plus. Penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar ini dapat diterapkan pada langkah awal strategi Pikir Plus ketika siswa memilih objek yang disenangi. Objek yang dimaksud tidak harus berupa benda nyata, tetapi dapat juga diambil dari gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar. Dengan demikian, siswa akan lebih terbantu dalam menemukan ide-ide yang bersumber dari gambar tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi kelas VIII Semester II SMPN 2 Palangka Raya, setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi

melalui Strategi Pikir Plus dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, 2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Semester II SMPN 2 Palangka Raya, setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dan 3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII Semester II SMPN 2 Palangka Raya, dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah puisi, keterampilan menulis siswa, strategi Pikir Plus dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar. Menurut Djibran (2008: 75), menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi, proses kreatif yang tidak dimiliki oleh pengarang lain. Proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang Khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tanggapan pengarang inilah yang akan menolong dalam memunculkan imajinasi dan selanjutnya mengulur menjadi perjuangan inisiatif.

Wiyanto (2006: 48), juga berpendapat kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Dan begitu pun sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi. Menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin giat berlatih tentu semakin cepat terampil. Dengan demikian kemahiran dan kecakapan menulis puisi dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Pada umumnya strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Di dalam dunia pendidikan menurut Gagne (Iskandar dan Dadang 2010) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Sependapat dengan ungkapan di atas Djahmarah dan Aswan (2010: 5) mengungkapkan secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Prasetyo (2007: 3) mengatakan bahwa *Pikir Plus* merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, sejak proses penentuan ide yang diinginkan siswa sampai pada tahap publikasi puisi yang berhasil ditulis siswa.

*Photo story* (gambar foto peristiwa) adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun. Kemudian, setiap gambar tersebut mampu “bercerita” dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut (Daryanto 2011:1 08). Sadiman (2008: 29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Media gambar fotografi sama halnya bentuk visual lainnya yang dapat ditemukan diberbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku (Sudjana 2009: 70). Dengan demikian, gambar peristiwa dapat dengan mudah digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, gambar peristiwa haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam tiga siklus, yaitu proses tindakan siklus I, dan proses tindakan siklus II. Kedua siklus

tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester II SMPN 2 Palangka Raya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: variabel (terikat) keterampilan menulis puisi dan variabel (bebas) penggunaan strategi Pikir Plus dan media berbagai peristiwa dalam surat kabar. Variabel keterampilan Menulis Puisi adalah variabel hasil dalam penelitian ini. Keterampilan menulis puisi siswa mencakup aspek-aspek penilaian penulisan puisi, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, tipografi dan amanat. Variabel proses dalam penelitian ini adalah strategi Pikir Plus yang digunakan peneliti dalam pembelajaran untuk mengajak siswa berperan aktif dalam menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menulis puisi berdasarkan imajinasi mereka. Media gambar peristiwa sebagai media bagi siswa untuk memperoleh inspirasi dan ide-ide kreatif untuk dijadikan puisi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes puisi dan hasil nontes. Hasil tes puisi siklus I dan II berupa keterampilan siswa kelas VIII Semester II SMPN 2 Palangka Raya, dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media gambar berbagai peristiwa pada surat kabar dan hasil nontes berupa observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

Proses pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan menggunakan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar siklus I, terangkum menjadi 3 kegiatan inti. Tiga kegiatan inti tersebut antara lain: 1) proses apersepsi dan internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, 2) proses siswa ketika mencari gambar peristiwa dari surat kabar yang dijadikan ide serta tema untuk menulis puisi secara berkelompok dan 3) intensifnya siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan gambar yang dipilih untuk dijadikan tema, diksi, rima, tipografi, serta amanat. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode sugesti diri dan media audiovisual. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi aspek: 1) kesesuaian isi dengan gambar, 2) diksi, 3) rima, 4) tipografi serta 5) amanat. Data yang diperoleh dari kemampuan menulis puisi siklus I yaitu, aspek kesesuaian isi dengan gambar sebesar 77,78%, kemudian diikuti secara urut aspek amanat sebesar 76,67%, aspek diksi sebesar

68,89%, aspek rima 61,37%, dan aspek tipografi memperoleh hasil nilai terendah dengan 61,37%. Hasil tes siklus I secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 69,50. Nilai keseluruhan pada siklus I belum memenuhi target pencapaian nilai 75 dalam rata-rata kelas, sehingga perlu diadakan kegiatan siklus II.

Pada pembelajaran siklus I ini sebagian menunjukkan perilaku positif. Siswa yang semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas ada 26 siswa atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan ada 25 atau sebesar 69,44% dari jumlah keseluruhannya. Siswa merespon positif (tertarik) terhadap media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar digunakan peneliti ada 26 siswa atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (bertanya atau menjawab) ada 10 atau sebesar 27,78%. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, dan tekun ada 26 atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa.

Ternyata tidak semuanya siswa menunjukkan sikap positif meski sebagian besar sudah menunjukkan perilaku positif tetapi masih ada yang menunjukkan perilaku negatif. Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi ada 10 atau sebesar 27,78% dari keseluruhan siswa. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting) ada 11 siswa atau sebesar 30,56%. Siswa yang merespon negatif (kurang tertarik) terhadap media surat kabar yang digunakan peneliti ada 10 atau sebesar 27,78%. dari keseluruhan jumlah siswa. Siswa pasif selama proses pembelajaran menulis puisi sambil mengerjakan hal-hal tidak penting ada 26 atau sebesar 72,22%. Sedangkan Siswa yang mengerjakan tugas menulis puisi sambil mengerjakan hal yang tidak penting ada 10 atau sebesar 27,78% dari jumlah keseluruhan siswa.

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan tersebut dilaksanakan karena pada siklus I belum berhasil memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 75 atau berkategori baik. Selain itu, masih ditemukan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran bermain peran. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus II yaitu menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek menulis puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, aspek

yang pertama adalah aspek kesesuaian isi dengan gambar peningkatan sebesar 3,89% dari hasil tes siklus I sebesar 74,44 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang dipilih. Aspek yang kedua adalah aspek diksi peningkatan sebesar 6,66% dari hasil tes siklus I sebesar 71,67 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tindakan yang tepat dan efektif mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses penuangan gagasannya dalam bentuk kata-kata. Meskipun agak kesulitan pada awalnya tetapi kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat hasilnya memuaskan.

Aspek yang ketiga adalah rima dengan peningkatan sebesar 7,78% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 pada siklus II rata-rata skor menjadi 71,11. Aspek keempat pada aspek tipografi peningkatannya sebesar 15,00% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 dan pada siklus II skor sebesar 78,33. Kedua aspek tersebut, yaitu rima dan tipografi meningkat dari kategori cukup pada siklus satu menjadi kategori baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menentukan rima dan tipografi dalam menulis puisi.

Aspek yang terakhir adalah amanat dengan peningkatan sebesar 8,33% dari hasil tes siklus I rata-rata sebesar 78,89 dan pada hasil tes siklus II meningkat sebesar 87,22. Pada aspek amanat, siswa tidak mengalami hambatan yang berat. Dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh, siswa telah mampu memunculkan amanat atau pesan yang baik dalam puisinya. Data peningkatan nilai rata-rata peraspek pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram 16 sebagai berikut.

**Tabel 1.**

**Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor		Peningkatan (%)
		SI	SII	SI – SII
1.	Kesesuaian isi dengan tema	74,44	78,33	3,89
2.	Diksi	71,67	78,33	6,66
3.	Rima	63,33	71,11	7,78
4.	Tipografi	63,33	78,33	15,00
5.	Amanat	78,89	87,22	8,33

Untuk menjawab pertanyaan permasalahan bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dapat dikatakan bahwa ada perubahan perilaku yang positif belajar siswa.

### Analisis Hasil Observasi Siklus I Dan Siklus II

#### A. Peningkatan Perilaku Positif Siswa

Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Persentase (%)
	SI	SII	SI	SII	Peningkatan
<b>Perilaku Positif Siswa</b>					
Siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas;	26	34	72,22	94,44	22,22%
Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan;	25	33	69,44	91,66	22,22%
Siswa merespon positif (tertarik) terhadap media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar yang digunakan peneliti;	26	34	72,22	94,44	22,22%
Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (bertanya atau menjawab);	10	21	27,78	58,33	31,00%
Siswa mengerjakan tugas menulis puisi bebas dengan serius, dan tekun;	26	34	72,22	94,44	22,22%

#### B. Penurunan Perilaku Negatif Siswa

Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Persentase (%)		Persentase (%)
	SI	SII	SI	SII	Penurunan
<b>Perilaku Negatif Siswa</b>					
Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas	10	2	27,78	5,56	22,22%
Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu ( bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting);	11	3	30,56	8,33	22,23%
Siswa merespon negatif ( kurang tertarik) terhadap media surat kabar yang digunakan peneliti;	10	2	27,78	5,56	22,22%
Siswa pasif selama proses pembelajaran menulis puisi bebas sambil mengerjakan hal-hal tidak penting (tiduran, bercanda, dll).	26	15	72,22	41,67	30,55%
Siswa mengerjakan tugas menulis puisi bebas sambil mengerjakan hal yang tidak penting (tiduran, bercanda, dll)	10	2	27,78	5,56	22,22%



Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa setiap aspek positif yang terdapat dalam observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. Penerapan strategi Pikir Plus dan penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-Semester II SMPN 2 Palangka Raya. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, nilai rata-rata kelas VIII-Semester II SMPN 2 Palangka Raya mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 69,17 meningkat sebesar 12,96 % dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 56,22. Hasil siklus II nilai rata-ratanya 77,83 meningkat sebesar 10,88% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata sebesar 69,17 dan meningkat 23,84% dari nilai rata-rata tahap prasiklus sebesar 56,21. Hasil pada siklus II sudah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata di atas standar KKM, yaitu 75, dengan demikian, tidak perlu dilakukan tindakan pada tahapan siklus II dalam penelitian ini. Kedua, perubahan perilaku siswa kelas VIII-Semester II SMPN 2 Palangka Raya menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik, semangat dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

### **Daftar Pustaka**

- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djahmarah, B. S. dan Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Djibran, F. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Iskandarwassid dan Sunendra, D. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Sadiman, A.S. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prasetyo, B. 2007. Peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan strategi pikir plus. (online). [http://jurnal.lpi.wordpress.com/kategori/imp/page/12/diunduh\\_tanggal\\_24\\_Mei\\_2017](http://jurnal.lpi.wordpress.com/kategori/imp/page/12/diunduh_tanggal_24_Mei_2017).
- Wiyanto, A. 2006. *Terampilan Menulis Paragraf*. Jakarta: Gransindo.